

## Penerapan inisiatif kesehatan desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi pada komunitas pedesaan)

Dr. M. Choudhury<sup>1</sup>, Dr. P. Ahmed<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Department of Public Health and Health Administration, Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia

### Info Artikel

#### Keywords:

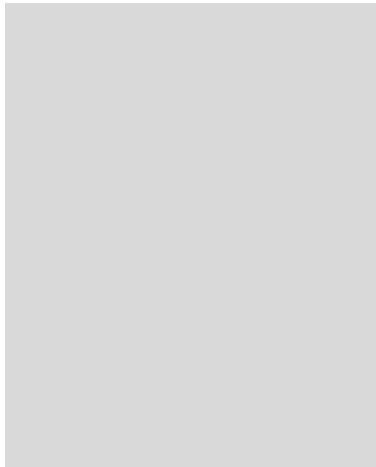
Rio, Implementation of Development, Development Fund of the Village Development

### Abstract

*This study aims to determine Rio's efforts in the implementation of hamlet development through funds of the Hamlet Building Movement in the Lubuk Beringin Hamlet Bathin III Ulu District Bungo District, further to find out the obstacles faced by Rio in the implementation of hamlet development through the funds of the Hamlet Building Movement in the Lubuk Beringin Hamlet Bathin District III Ulu Bungo Regency and to find out the efforts made to overcome the obstacles faced by Rio in the effort to implement the development of the hamlet through funds of the Development of the Hamlet Movement in the Lubuk Beringin Hamlet of Bathin III Ulu District of Bungo Regency. The research method used in this research is descriptive method with qualitative data analysis. The population in this study is Rio along with all of his apparatus and the entire community of Lubuk Beringin Hamlet. While the sample or unit of analyst in this study amounted to 16 people who were taken with a purposive sampling technique. To collect data, observations and interviews conducted by researchers. After the data is collected, the data is analyzed by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions. The results of the research prove that the implementation of the hamlet development movement in the context of hamlet development in the Lubuk Beringin Hamlet Bathin III Subdistrict Bungo Regency has been well implemented, which is related to: Procurement street lights, Purchase of land for landfills, Construction of concrete roads, Renovation of Madrasa buildings, Procurement of garbage bins. Even though it has been implemented well, there are still problems or obstacles in its implementation.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Rio dalam pelaksanaan pembangunan dusun melalui dana Gerakan Dusun Membangun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo, selanjutnya untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Rio dalam pelaksanaan pembangunan dusun melalui dana Gerakan Dusun Membangun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan hambatan yang dihadapi oleh Rio dalam upaya pelaksanaan pembangunan dusun melalui dana Gerakan Dusun Membangun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu Rio beserta seluruh perangkatnya dan seluruh masyarakat Dusun Lubuk Beringin. Sedangkan sampel atau unit analisis dalam penelitian



ini berjumlah 16 orang yang pengambilannya dengan teknik purposive sampling. Untuk mengumpulkan data, observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Implementasi gerakan dusun membangun dalam rangka pembangunan dusun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo sudah terlaksana dengan baik, yaitu terkait dengan: Pengadaan lampu jalan, Pembelian tanah untuk tempat pembuangan sampah, Pembangunan jalan beton, Renovasi gedung Madrasah, Pengadaan tong sampah. Walaupun sudah terlaksana dengan baik, tetapi masih terdapat masalah atau hambatan dalam pelaksanaannya.

**1. Pendahuluan**

Indonesia saat ini terus mengupayakan peningkatan pembangunan nasional agar laju pertumbuhan daerah serta pembangunan desa dan kota semakin seimbang yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, dan juga meningkatkan kemampuan daerah dalam pengelolaan sumber daya ekonomi secara efisien untuk kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah diatur mengenai pelaksanaan sistem desentralisasi, dimana pemerintah pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan serangkaian proses, mekanisme dan tahapan perencanaan yang dapat menjamin keselarasan pembangunan. Pemberian otonomi daerah seluas-luasnya berarti pemberian kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Salah satu Dusun yang mendapat bantuan Dana Gerakan Dusun Membangun dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo adalah Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu, pada tahun 2017 lalu Dusun Lubuk Beringin mendapatkan Dana Gerakan Dusun Membangun sebesar Rp. 250.000.000,-. Kemudian dana tersebut dipergunakan untuk pembangunan jalan beton di area persawahan, renovasi gedung Madrasah, pengadaan lampu penerangan jalan, pembelian lahan atau tanah kosong untuk pembuangan sampah akhir, dan pengadaan tong sampah.

Adapun rincian penggunaan atau alokasi lebih lengkap Dana Gerakan Dusun Membangun Dusun Lubuk Beringin pada tahun 2017 lalu dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Rincian Penggunaan Dana Gerakan Dusun Membangun**  
**Dusun Lubuk Beringin Tahun 2017**

No	Uraian Kegiatan Pembangunan dan Pengadaan	Jumlah (Rp)
1	Pengadaan Lampu Jalan	Rp. 24.000.000
2	Pembelian Tanah untuk Tempat Pembuangan Akhir	Rp. 50.000.000
3	Pembangunan Jalan Beton Sepanjang 135 M	Rp. 50.000.000
4	Renovasi Gedung Madrasah	Rp. 75.000.000
5	Pengadaan Tong Sampah	Rp. 5.000.000
6	Kegiatan Pemberdayaan	Rp. 20.000.000
7	Belanja Aparatur	Rp. 26.000.000
Total		Rp. 250.000.000

*Sumber: Kantor Rio Dusun Lubuk Beringin, 2018.*

Sebagaimana amanat Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2017, bahwa pelaksanaan pembangunan dusun dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja Pembangunan (RKP) Dusun, oleh karena itu semua kegiatan pembangunan tersebut, diputuskan berdasarkan kesepakatan masyarakat Dusun Lubuk Beringin melalui musyawarah rencana pembangunan dusun (musrenbangdus) tahun 2017. Adapun tahap-tahap dalam Rencana Kerja Pembangunan (RKP) Dusun yaitu kegiatan penyusunan draf rancangan awal RKP, musrenbang, kegiatan perbaikan RKP sesuai dengan hasil musrenbang hingga tahap penerbitan Peraturan Dusun tentang RKP serta tahap sosialisasi. Kemudian dalam penyelenggaraan pembangunan dusun juga harus memperhatikan azas transparan, akuntabel dan azas partisipatif.

Tahapan dan azas-azas dalam pembangunan dusun tersebut menjadi tolak ukur untuk melihat pelaksanaan pembangunan di Dusun Lubuk Beringin. Dari hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembangunan dengan menggunakan Dana Gerakan Dusun Membangun di Dusun Lubuk Beringin, menghadapi beberapa kendala yaitu kurangnya partisipasi masyarakat Dusun Lubuk Beringin pada saat pelaksanaan musrenbang, sehingga pelaksanaan musrenbang tidak memenuhi kuota karena masing-masing keterwakilan dari lembaga masyarakat yang ada dalam Dusun Lubuk Beringin tidak mengutuskan peserta musrenbang sebanyak 3 orang.

Selanjutnya, pelaksanaan pembangunan yang tidak sesuai dengan RKP Dusun yang telah disepakati bersama masyarakat sesuai dengan hasil musrenbangdus yaitu pembangunan jalan beton, dimana dalam RKP tercantum sepanjang 135 M, namun dalam pelaksanaannya hanya sepanjang 106 M. Kemudian pengadaan lampu penerangan jalan, pada saat musrenbangdus disepakati bahwa pengadaan lampu penerangan jalan adalah sebanyak 6 unit, namun dalam pelaksanaannya ada 4 unit. Begitu juga dengan pelaksanaan renovasi gedung madrasah, hingga Juli 2018 masih terlihat terbengkalai dan belum bisa digunakan sebagai sarana belajar mengajar untuk anak-anak.

Masalah selanjutnya adalah kurangnya sosialisasi, seperti sosialisasi melalui papan informasi. Sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui sumber dana yang digunakan untuk pembangunan pada Dusun Lubuk Beringin tahun 2017 adalah bersumber dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo, karena sebagian besar masyarakat mengira bahwa dana pembangunan bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah dalam pembangunan dusun melalalui dana gerakan dusun membangun di Dusun Lubuk Beringin, yaitu:

1. Terindikasi bahwa pelaksanaan musyawarah rencana pembangunan masih belum optimal
2. Terindikasi bahwa pelaksanaan pembangunan tidak sesuai dengan Rencana Kerja Pembangunan (RKP).
3. Diduga masih kurangnya pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Implementasi Gerakan Dusun Membangun dalam Rangka Pelaksanaan Pembangunan Dusun (Studi pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo). Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi gerakan dusun membangun dalam rangka pelaksanaan pembangunan dusun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo?
2. Apa hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan gerakan dusun membangun dalam rangka pelaksanaan pembangunan dusun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan gerakan dusun membangun dalam rangka pelaksanaan pembangunan dusun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo?

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Rio, dan perangkat dusun, ketua dan anggota BPD, serta seluruh masyarakat Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik penelitian dengan cara memakai teknik *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu dan menganggap yang menjadi informasi tersebut adalah representatif. Sampel atau informan kunci dalam penelitian ini berjumlah 16 (enam belas) orang, antara lain dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Rio Dusun Lubuk Beringin
- b. Kaur Umum
- c. Kaur Perencanaan
- d. Kaur Pemerintahan
- e. Ketua Tim Penyusunan RKP Dusun
- f. Sekretaris Tim Penyusunan RKP
- g. Bendahara Tim Penyusunan RKP
- h. Satu (1) Orang Anggota Tim Penyusunan RKP
- i. Ketua BPD
- j. Satu (1) Orang Anggota BPD
- k. 6 (enam) orang masyarakat Dusun Lubuk Beringin.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Implementasi Gerakan Dusun Membangun dalam Rangka Pembangunan Dusun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo**

Sebagai wujud otonomi daerah, Pemerintah Dusun mempunyai wewenang untuk mengurus rumah tangganya sendiri, merencanakan dan melaksanakan pembangunan yang sifatnya berpihak pada kepentingan masyarakat umum. Dana Gerakan Dusun Membangun yang telah diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo sejak tahun 2016 lalu, merupakan wujud kepedulian pemerintah untuk membangun dusun dalam rangka mewujudkan visi Bungo Maju, Aman dan Sejahtera (Bungo MAS) 2021. Dana Gerakan Dusun Membangun bersumber dari APBD Kabupaten Bungo digunakan untuk pemberdayaan masyarakat dusun dan pembangunan infrastruktur.

Dusun Lubuk Beringin merupakan salah satu Dusun yang mendapat kucuran dana Gerakan Dusun Membangun sebesar Rp. 150.000.000,- pada tahun 2016 dan Rp. 250.000.000,- tahun 2017 lalu, sementara untuk tahun 2018 masih dalam tahap pencairan. Dana yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo tersebut harus dioptimalkan penggunaannya sesuai dengan peruntukannya masing-masing yaitu sebesar 30% untuk kegiatan pemberdayaan dan sebesar 70% untuk kegiatan pembangunan fisik.

Pemerintah Dusun Lubuk Beringin sebagai penanggung jawab semua kegiatan pembangunan pada tingkat Dusun, terus berupaya memprioritas pembangunan fisik setiap tahunnya yang dibangun dengan menggunakan dana dari pemerintah. Setiap kegiatan pembangunan fisik yang direncanakan maupun yang telah dilaksanakan, ditetapkan melalui musyawarah bersama masyarakat, hal ini bertujuan agar program pembangunan ditingkat dusun mendapat dukungan sepenuhnya dari masyarakat dusun. Sebagaimana dijelaskan dalam dalam Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Petunjuk Teknis

Program Gerakan Dusun Membangun bahwa teknis pelaksanaan pembangunan dusun dilaksanakan dengan Rencana Kerja Pembangunan (RKP) Dusun.

Setelah ditetapkan dalam RKP Dus, maka berikut adalah pelaksanaan pembangunan fisik yang bersumber dari GDM Tahun 2017 di Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo:

### **1. Pengadaan Lampu Jalan**

Pengadaan lampu jalan diprioritaskan oleh Pemerintah Dusun Lubuk Beringin untuk diadakan karena mengingat kondisi jalan dimalam hari cukup gelap sementara lampu dari rumah warga tidak mampu menerangi jalan. Sehingga masyarakat Dusun Lubuk Beringin menyepakati bahwa GDM pada tahun 2017 lalu salah satunya diimplementasikan untuk pengadaan lampu jalan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa jumlah unit pengadaan lampu jalan adalah sebanyak 4 Unit dengan jumlah biaya Rp. 24.000.000,-. Lampu jalan tersebut tersebar di beberapa titik di jalan Dusun Lubuk Beringin, sehingga suasana malam di Dusun Lubuk Beringin tidak lagi gelap. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Rio Dusun Lubuk Beringin berikut: “Untuk pengadaan lampu jalan, biaya yang terserap adalah Rp. 24.000.000,- dengan jumlah lampau yang dapat dipasang sebanyak 4 unit. Lampu tersebut tersebar di sepanjang jalan Dusun Lubuk Beringin, sehingga suasana pada malam hari tidak lagi gelap.”<sup>1</sup>

Keberadaan lampu jalan tentunya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena dapat menerangi jalan pada malam hari, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Dusun Lubuk Beringin berikut: “Sejak ada lampu jalan ini, suasana Dusun Lubuk Beringin menjadi terang dan indah pada malam hari, sehingga sangat membantu masyarakat yang berlalu lalang di malam hari.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengadaan lampu jalan yang telah disepaki dalam RKP Dus melalui musyawarah dan mufakat dengan masyarakat Dusun Lubuk Beringin dapat diimplementasikan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena dalam RKP Dusun tercantum jumlah lampu jalan yang akan diadakan adalah sebanyak 6 unit, namun dalam implementasinya hanya ada 4 unit.

### **2. Pembelian Tanah Masyarakat untuk Lokasi Pembuangan Sampah**

Untuk menjaga keindahan dan kelestarian Dusun Lubuk Beringin sebagai dusun wisata, maka harus bersih dari sampah-sampah plastik dan sampah rumah tangga lainnya. Oleh karena itu, Pemerintah Dusun Lubuk Beringin mengimplementasikan GDM tahun 2107 untuk membeli tanah masyarakat yang letaknya cukup jauh dari pemukiman untuk tempat pembuangan sampah akhir atau TPA. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Kaur Pembangunan berikut: “Untuk menjaga agar Dusun Lubuk Beringin ini bersih dari sampah-sampah dan menjaga kelestarian dusun wisata, kami merasa perlu adanya TPA sampah, oleh karena itu kami selaku aparat pemerintah dusun bersama dengan Rio dan seluruh masyarakat menyepakati bahwa harus ada tempat pembuangan sampah akhir.”<sup>3</sup>

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa luas tanah yang dibeli untuk TPA tersebut adalah panjang 50 M dan lebar 40 M dengan kondisi tanah sedikit rawa sehingga cukup bagus dijadikan sebagai TPA. Total anggaran yang digunakan untuk pembelian tanah tersebut adalah senilai Rp. 50.000.000,-. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Rio Dusun

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Solihin, Rio Dusun Lubuk Beringin Tanggal 1 Juli 2018.

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Johan, Salah Satu Masyarakat Dusun Lubuk Beringin Tanggal 1 Juli 2018.

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Sulaiman, Kaur Pembangunan Dusun Lubuk Beringin, Tanggal 2 Juli 2018.

Lubuk Beringin berikut: “Untuk pelaksanaan pembelian tanah, biaya yang terserap adalah Rp. 50.000.000,- dengan luas tanah 50X40 M. Kondisi tanah sedikit rawa.<sup>4</sup>

Pembelian tanah sebagai tempat pembuangan sampah akhir tentunya disambut gembira oleh masyarakat Dusun Lubuk Beringin, sehingga masyarakat yang biasanya membuang sampah rumah tangga sembarangan tempat, kini dapat membuang sampah pada tempatnya, yaitu tempat yang disediakan oleh Pemerintah Dusun Lubuk Beringin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Dusun Lubuk Beringin berikut: “Dengan adanya tempat pembuangan sampah akhir, kami dapat membuang sampah pada tempatnya, sehingga dusun kami menjadi bersih dan asri, sehingga memang layak menjadi dusun wisata.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan tempat pembuangan akhir sampah memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Dusun Lubuk Beringin, agar dapat membuang sampah sesuai dengan tempatnya sehingga kondisi dusun menjadi bersih dan asri, khususnya pada kawasan objek wisata Lubuk Beringin. Dengan demikian implementasi penggunaan dana Gerakan Dusun Membangun dalam rangka pembangunan dusun dalam dilaksanakan dengan baik oleh Pemerintah Dusun Lubuk Beringin.

### **3. Pembangunan Jalan Beton**

Selain pengadaan lampu jalan dan pembelian tanah masyarakat Dana Gerakan Dusun Membangun tahun 2017 di Dusun Lubuk Beringin juga digunakan untuk membangun jalan beton sepanjang 135 M. Jalan beton tersebut adalah jalan menuju area persawahan masyarakat, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengangkut hasil pertanian dari sawah ke rumah. Pembangunan jalan beton ini diajukan oleh masyarakat dari kelompok tani pada musyawarah dusun tahun anggaran 2017 lalu. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Rio berikut: “Pada musyawarah dusun tahun anggaran 2017 lalu, kelompok tani mengusulkan pembangunan jalan beton menuju area persawahan, usulan tersebut disetujui oleh seluruh peserta musyawarah pembangunan dusun, kemudian dicatat dalam RKP Dusun untuk kemudian dilaksanakan.”<sup>6</sup>

Jalan beton yang dibangun menuju area persawahan tersebut memakan anggaran biaya senilai Rp. 50.000.000,- dengan lebar 1,5 M dan panjang 135 M dan tebal 10 CM. Pembangunan jalan beton tersebut masih akan ditambah pada tahun anggaran berikutnya karena masih ada sepanjang 200 M jalan pada area persawahan masyarakat yang harus dibangun, karena dana GDM tahun 2017 belum mencukupi untuk membangun jalan beton pada area persawahan masyarakat tersebut.

Dengan adanya jalan beton menuju area persawahan tentunya memudahkan petani untuk mengangkut hasil pertanian, hal ini sesuai hasil wawancara dengan salah satu masyarakat atau petani berikut: “Sejak adanya jalan beton ini, kami menjadi mudah mengangkut padi dari ladang ke rumah dengan menggunakan motor dan gerobak, sebelumnya kami harus jalan kaki dan memikul padi karena jalan ini berlumpur dan tidak bisa dilalui motor.”<sup>7</sup>

Adanya pelaksanaan pembangunan jalan beton tersebut tentunya dalam pelaksanaan pembangunan dengan menggunakan Dana Gerakan Dusun Membangun telah memperhatikan kebutuhan dan memprioritaskan pembangunan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, karena tujuan dari pelaksanaan pembangunan fisik di dusun sifatnya adalah

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Solihin Rio Dusun Lubuk Beringin Tanggal 2 Juli 2018.

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Yanti, salah Satu Masyarakat Dusun Lubuk Beringin Tanggal 2 Juli 2018.

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Solihin, Rio Dusun Lubuk Beringin Tanggal 3 Juli 2018.

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Rosmidar, Salah Satu Masyarakat Dusun Lubuk Beringin Tanggal 3 Juli 2018.

untuk melayani masyarakat dan memajukan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Sekretaris Dusun atau Ketua RKP Dusun Lubuk Beringin berikut: “Kami selalu memperhatikan pembangunan fisik atau infrastruktur yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat untuk diprioritaskan dibangun agar dapat meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi penggunaan dana Gerakan Dusun Membangun tahun 2017 pada Dusun Lubuk Beringin untuk pembangunan jalan beton sudah dapat dilaksanakan dengan baik oleh Pemerintah Dusun Lubuk Beringin dan sudah dapat digunakan oleh masyarakat. Namun dalam implementasinya tidak sesuai dengan RKP Dusun, dimana dalam RKP Dusun dijelaskan bahwa panjang jalan beton yang akan dibangun adalah 135 M, namun implementasinya hanya sepanjang 106 M.

#### **4. Renovasi Gedung Madrasah**

Sarana pendidikan agama tidak kalah pentingnya diprioritaskan oleh Pemerintah Dusun Lubuk Beringin, keberadaan Sekolah Madrasah merupakan salah satu sarana pendidikan agama bagi anak-anak untuk belajar ilmu agama, oleh karena itu Pemerintah Dusun Lubuk Beringin bersama dengan masyarakat menyepakati untuk melakukan renovasi gedung Madrasah yang sudah mulai rapuh, karena sebelumnya merupakan bangunan semi permanen atau bangunan dari papan. Selain itu atap Madrasah juga sudah banyak yang bocor. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Kaur Umum berikut: “Kita juga memprioritaskan pembangunan Sekolah Madrasah, karena sarana pendidikan agama bagi anak-anak tersebut sudah kurang layak, atap sudah banyak yang bocor, dinding juga sudah banyak yang rapuh.”<sup>9</sup>

Gedung Madrasah yang direnovasi adalah sebanyak dua ruang dengan lebar masing-masing ruang 6X5 M, yang direnovasi adalah dinding atap dan lantai, lantai yang sebelumnya merupakan lantai biasa saat ini sudah digantikan dengan keramik. Dengan kondisi gedung madrasah yang baik dan nyaman, akan membantu anak-anak nyaman dalam belajar dan rajin belajar. Total dana GDM yang terserap untuk renovasi gedung Madrasah tersebut adalah senilai Rp. 75.000.000,-. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sekretaris atau Ketua RKP Dusun Lubuk Beringin berikut: “Untuk renovasi gedung madrasah, total anggaran yang terserap adalah Rp, 75.000.000,- Kita melakukan renovasi total terhadap gedung madrasah, mulai dari lantai, dinding dan atap. Agar sarana belajar bagi anak-anak tersebut semakin bagus dan anak-anak betah dalam belajar menuntut ilmu agama.”<sup>10</sup>

Namun berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, dilihat bahwa pembangunan gedung madrasah tersebut hingga pertengahan 2018 ini masih selesai dibangun, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pelaksanaan pembangunan gedung madrasah dengan menggunakan dana Gerakan Dusun Membangun masih belum terlaksana dengan optimal.

#### **5. Pengadaan Tong Sampah**

Implementasi penggunaan dana Gerakan Dusun Membangun tahun anggaran 2017 selanjutnya adalah untuk pengadaan tong sampah. Keberadaan tong sampah sangat penting agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, tong sampah tersebut diletakkan pada objek wisata Lubuk Beringin yang tersebar disetiap sudut. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Kaur Pemerintahan berikut: “Untuk menjaga agar lingkungan objek wisata tetap bersih dan asri, maka kami merasa perlu mengadakan tong sampah agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan, karena keberadaan objek wisata inikan

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Ramzur Muzi, Sekretaris Dusun atau Ketua RKP Dusun Lubuk Beringin Tanggal 3 Juli 2018.

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Ruslan, Kaur Umum Dusun Lubuk Beringin Tanggal 4 Juli 2018.

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Ramzur Muzi, Sekretaris atau Ketua RKP Dusun Lubuk Beringin Tanggal 4 Juli 2018.

merupakan sumber pemasukan bagi kas dusun. Oleh karena itu fasilitas objek wisata harus dilengkapi.”<sup>11</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti melihat bahwa tong sampah yang diadakan oleh Pemerintahan Dusun Lubuk Beringin adalah tong sampah yang terbuat dari drum bekas. Dari data yang peneliti dapatkan jumlah tong sampah yang diadakan adalah sebanyak 15 unit. dengan anggaran biaya yang terserap sebesar Rp. 5.000.000,-. Pada tong sampah tersebut tertulis GDM 2017, yang berarti anggaran pengadaan berasal dari GDM tahun 2017. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Rio berikut: “Pada tong sampah kami berikan tulisan GDM Tahun 2017, agar masyarakat mengetahui bahwa tong sampah tersebut dibeli atau diadakan dengan anggaran yang berasal dari dana GDM tahun anggaran 2017.”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembangunan dusun dengan menggunakan dana GDM untuk pengadaan tong sampah di Dusun Lubuk Beringin sudah terlaksana dengan baik.

### **3.2 Hambatan dalam Mengimplemantasikan Gerakan Dusun Membangun dalam Rangka Pembangunan Dusun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo.**

Pemerintah Dusun Lubuk Beringin selaku pemberi pelayanan publik, dituntut agar dapat membuat kebijakan-kebijakan pembangunan yang mengutamakan kepentingan masyarakat. Mulai dari merumuskan kebijakan, melaksanakan kebijakan hingga melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan RKP hasil musrenbang yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 lalu, sudah mengacu pada pelayanan publik dan sesuai dengan azas transparan, akuntabel dan partisipatif, karena kegiatan pembangunan yang dilaksanakan dengan menggunakan Dana Gerakan Dusun Membangun merupakan untuk kepentingan masyarakat. Pelaksanaan pembangunanpun dilaksanakan sesuai dengan teknis pelaksanaan pembangunan.

Secara umum, kegiatan pembangunan fisik tersebut sudah terlaksana dengan baik, namun berdasarkan temuan penelitian bahwa dalam proses pelaksanaan pembangunan tersebut banyak menemui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Rio Dusun Lubuk Beringin. Adapun hambatan-hambatan tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan Musrenbang Belum Terlaksana dengan Baik**

Hambatan dalam pelaksanaan pembangunan di Dusun Lubuk Beringin adalah musrenbang yang dilaksanakan belum memenuhi kuota yaitu minimal 3 orang utusan dari setiap perwakilan lembaga kemasyarakatan yang ada di Dusun Lubuk Beringin, namun dari masing-masing kelembagaan tersebut hanya ada 1 dan 2 orang yang hadir yaitu Ketua dan anggota BPD, 2 orang Pegawai Syara, 2 orang Kelompok Wirid Yasin, 2 orang Kelompok Tani, 2 orang Pemuda Karang Taruna dan beberapa masyarakat yang bukan merupakan perwakilan dari masing-masing kelembagaan. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Sekteraris atau Ketua RKP berikut: “Setiap kegiatan musrenbang yang kita laksanakan masih belum optimal, karena kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk hadir dan ikut bermusyawarah, padahal musyawarah inikan tujuannya adalah untuk kepentingan bersama. Yang penting kita sudah mengundang mereka untuk menghadiri musrenbang.”<sup>13</sup>

Kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan musrenbang diakui oleh salah satu masyarakat anggota kelompok tani Dusun Lubuk Beringin sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat berikut: “Kegiatan

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Yasir, Kaur Pemerintahan Dusun Lubuk Beringin, Tanggal 5 Juli 2018.

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Solihin, Rio Dusun Lubuk Beringin Tanggal 5 Juli 2018.

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Ramzur Muzi, Sekretaris Dusun atau Ketua Tim Penyusunan RKP Dusun Lubuk Beringin Tanggal 11 Juli 2018.

musrenbang itu, selesailah sama perangkat-perangkat dusun tu, kami ini sebagai masyarakat mengikuti saja apa keputusan program pembangunann yang akan dilaksanakan oleh pemerintah dusun.”<sup>14</sup>

Padahal partisipasi masyarakat pada saat musrenbang sangat diharapkan sebagai ajang untuk menampung aspirasi dari masyarakat. Namun karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk bermusyawarah sehingga pelaksanaan musrenbang tahun 2017 belum memenuhi kuota namun pelaksanaan musrenbang tetap dilaksanakan dan tetap memprioritaskan pembangunan yanag sifatnya untuk kepentingan masyarakat.

Dari keterangan yang peneliti dapatkan bahwa sulitnya mengumpulkan masyarakat untuk musrenbang menuai banyak kritikan atas program pembangunan yang dilaksanakan karena ada sebagian masyarakat yang menganggap pembangunan tersebut belum merupakan prioritas, padahal setiap pembangunan yang dilaksanakan merupakan kesepakatan masyarakat. Tim penyusun RKP Dusun Lubuk Beringin telah berkoordinasi dengan pihak-pihak yang dianggap terlibat dalam program pembangunan yang dilaksanakan yaitu dengan pihak kecamatan, dengan pendamping lokal dusun, para Kaur, kepala kampung dan ketua RT. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rio berikut: “Saya selaku Rio dan Tim Penyusun RKP Dusun Lubuk Beringin telah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam program pembangunan dusun, dengan tujuan program kegiatan pembangunan apa akan dibangun dan diprioritaskan untuk kemudian dibahas pada musrenbang dan pada akhirnya hasil musrenbanglah yang dilaksanakan.”<sup>15</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembangunan Belum Sesuai dengan RKP**

Hambatan selanjutnya dalam mengimplemantasikan pembangunan fisik di Dusun Lubuk Beringin dalam upaya pelaksanaan pembangunan dusun dengan menggunakan Dana Gerakan Dusun Membangun adalah pelaksanaan pembangunan dinilai belum sesuai dengan RKP Dusun oleh masyarakat, terutama kegiatan pembangunan jalan beton, dimana pada musrenbang disepakati bahwa panjang jalan beton yang akan dibangun adalah 135 Meter, namun dalam pelaksanaannya hanya 106 Meter. Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan pembangunan tersebut menuai kritikan dari kalangan masyarakat, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat berikut: “Di duga adanya pemangkasan anggaran yang dilakukan oleh Rio dan Tim Penyusunan RKP, karena kesepakatan berdasarkan hasil musyawarah bahwa panjang jalan benton yang akan dibangun adalah 135 M, namun dalam pelaksanaannya hanya 106 meter. Sehingga pelaksanaan pembangunan jalan beton tersebut menjadi tidak optimal.”<sup>16</sup>

Begitu juga dengan kegiatan lainnya, yaitu pengadaan lampu jalan, dimana pada saat musrenbang jumlah lampu jalan yang akan dipasang adalah sebanyak enam unit, namun dalam realisasinya hanya ada 4 unit. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari salah satu anggota BPD Lubuk Beringin berikut: “Wajar saja jika masyarakat banyak yang menduga bahwa adanya pemangkasan anggaran, karena pelaksanaan pembangunan belum sesuai dengan hasil musrenbang, untuk lampu jalan itu masyarakat minya enam unit, namun realisasinya hanya ada 4 unit.”<sup>17</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, hingga bulan Juli 2018, sekitar Madrasah nampak masih berantakan dan gedung tersebut belum bisa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar anak-anak madrasah. Hal tersbut disampaikan oleh Rohim salah satu masyarakat, berikut kutipan wawancaranya: “Kata Rio, pada saat musrenbang tahun 2017 lalu, Madrasah

---

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Sumi Yati, Masyarakat/Salah Satu anggota Kelompok Tani Dusun Lubuk Beringin Tanggal 12 Juli 2018.

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Solihin Rio Dusun Lubuk Beringin Tanggal 11 Juli 2018.

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Sanusi, Salah Satu Masyarakat Dusun Lubuk Beringin Tanggal 13 Juli 2018.

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Hamzah, Anggota BPD Lubuk Beringin Tanggal 14 Juli 2018.

ini akan dibagusi dan diselesaikan pelaksanaan pembangunannya pada tahun 2017 lalu, namun hingga pertengahan 2018, renovasi Madrasah masih terkesan terbengkalai.”<sup>18</sup>

Sebagai pemimpin, Rio Dusun Lubuk Beringin menyikapi dugaan-dugaan dari masyarakat dengan bijaksana, karena hal tersebut merupakan hak yang wajar dihadapi oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Menurut keterangan yang peneliti dapat dari Rio yang mengatakan bahwa: “Jika ada kritikan dan dugaan-dugaan yang kurang baik terhadap saya selama menjalankan amanah menjadi Rio, itu adalah hal yang wajar, itu menandakan masyarakat masih peduli. Mengenai kegiatan pembangunan pada tahun 2017 lalu yang memang pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan RKP, hal itu bukan karena adanya pemangkasan dana, namun karena naiknya harga barang pada saat pembelian barang kita lakukan.

### **3. Upaya Sosialisasi Masih Belum Optimal**

Seperi telah diuraikan sebelumnya bahwa kegiatan sosialisasi kegiatan pembangunan di Dusun Lubuk Beringin masih belum optimal, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui jika program pembangunan jalan beton di area persawahan, renovasi madrasah, pengadaan tong sampah, pengadaan lampu jalan dan pembersihan tempat pembuangan sampah akhir merupakan Dana Gerakan Dusun Membangun yang digagas oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo, sehingga banyak masyarakat yang menyangka bahwa kegiatan pembangunan tersebut bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD). Hal ini sesuai dengan pengakuan salah satu masyarakat Dusun Lubuk Beringin berikut: “Kami tidak mengetahui jika Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo, ada memberikan dana untuk pembangunan fisik di Dusun Lubuk Beringin ini, setahu kami program pembangunan yang ada ini merupakan dana ADD.”<sup>19</sup>

Kurangnya kegiatan sosialisasi sehingga menyebabkan masyarakat kurang mengetahui kegiatan pembangunan dusun juga di akui oleh masyarakat lainnya, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat berikut: “Rio tidak ada memasang papan informasi, atau memberikan informasi dalam bentuk lainnya sebagai kegiatan sosialisasi dari proses akhir penyusunan RKP. Sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui program apa saja yang akan dibangun, berapa total dana yang digunakan dan darimana sumber dana tersebut.”<sup>20</sup>

Tidak dipasangnya papan informasi dan kurangnya program sosialisasi lainnya sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo telah memberikan dana pembangunan untuk dusun sebagai program untuk mensejahterakan masyarakat, sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan Bungo MAS 2021. Padahal papan informasi lokasi pembangunan fisik sangat perlu diadakan, agar masyarakat mengetahui sumber dana yang dipakai untuk pembangunan dan berapa jumlah dana yang digunakan serta waktu pengerjaan.

Selain itu, informasi bentuk lainnya seperti pada mading kantor Rio juga tidak ada, sehingga hanya aparaturnya dusun dan sebagian kecil masyarakat yang hadir saat musrenbang saja yang mengetahui bahwa pembangunan jalan beton tahun 2017 lalu bersumber dari dana Gerakan Dusun Membangun. Hal ini seperti disampaikan oleh Sekretaris Dusun sekaligus selaku ketua RKP berikut: “Iya memang papan informasinya tidak dipasang pada lokasi pembangunan jalan beton tahun 2017 lalu, hal ini dikarenakan oleh pengaruh kenaikan harga, sehingga dana yang kami rincikan sebelumnya dan telah kami buat papan informasinya tidak lagi sesuai dengan pelaksanaannya, sehingga untuk menghindari banyak

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Rohim, Salah Satu Masyarakat Dusun Lubuk Beringin Tanggal 12 Juni 2018.

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Solihin, Salah Satu Masyarakat/Petani, Dusun Lubuk Beringin Tanggal 14 Juli 2018.

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Melia, Salah Satu Masyarakat Dusun Lubuk Beringin, Tanggal 14 Juli 2018.

kritikan dari masyarakat, makanya papan informasi tersebut tidak diletakkan pada lokasi pembangunan, baik pembangunan jalan beton maupun renovasi madrasah.”<sup>21</sup>

### **3.3 Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Mengimplemantasikan Gerakan Dusun Membangun dalam Rangka Pembangunan Dusun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo**

Sebagaimana dijelaskan pada kerangka teori bahwa salah satu dari fungsi perencanaan manajemen adalah sebagai alat koordinasi, maka semua hambatan yang dihadapi oleh Rio dalam upaya pelaksanaan pembangunan dusun melalui Dana Gerakan Membangun dapat diatasi jika Rio dan Tim Penyusunan RKP melakukan koordinasi dengan masyarakat. karena setiap kegiatan pembangunan yang dilaksanakan tidak selalu berjalan dengan lancar dan dalam proses pelaksanaannya akan berhadapan dengan berbagai hambatan, maka adapun upayan yang dapat dilakukan oleh Rio dalam untuk mengatasi hambatan yang telah diuraikan di atas adalah:

#### **1. Mengoptimalkan Kegiatan Musrenbang**

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa kegiatan musrenbang tahun 2107 lalu masih belum terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan peserta musrenbang belum memenuhi kuota karena tidak semua perwakilan dari kelembagaan masyarakat dapat hadir, bahkan utusan yang hadirpun masih kurang dari permintaan atau undangan panitia yaitu sebanyak 3 orang dari masing-masing kelembagaan masyarakat.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, tidak hanya musrenbang tahun 2017 lalu saja yang tidak memenuhi kuota namun hampir setiap kegiatan musrenbang yang dilaksanakan setai tahun di Dusun Lubuk Beringin selalu tidak memenuhi kuota dan kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah, hal ini sesuai dengan pengakuan dari Ketua BPD Lubuk Beringin yang mengatakan bahwa: “Partisipasi masyarakat Dusun Lubuk Beringin ini untuk ikut bermusyawarah itu masih kurang, masyarakat takut mengajukan usulan dalam kegiatan musrenbang, sehingga setiap musrenbang selalu sepi masyarakat yang hadir, padahal kami selalu BPD sudah menghimbau masyarakat agar hadir pada pelaksanaan musrenbang.”<sup>22</sup>

Meskipun peserta musrenbang tidak memenuhi kuota, namun musrenbang harus tetap dilaksanakan dan tetap memperhatikan atau memprioritaskan kebutuhan masyarakat. Karena Rio dan Ketua Panitia Musrenbang, tidak bisa menunda pelaksanaan musrenbang, maka kegiatan musrenbang tetap dilaksanakan oleh peserta yang ada. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Sekretaris Dusun atau Ketua RKP Dusun berikut: “Kami tidak mungkin menunda pelaksanaan musrenbang, meskipun pesertanya sedikit namun kegiatan musyawarah tetap dilaksanakan dan memutuskan program pembangunan sesuai dengan usulan peserta yang ada.”<sup>23</sup>

Dari keterangan yang peneliti dapatkan, meskipun peserta musrenbang tidak memenuhi kuota, namun pelaksanaan musrenbang tahun 2017 lalu tetap berlangsung dengan optimal, dimana pelaksanaan musrenbang dimulai dari pukul 14.00 hingga pukul 17.00 dan memutuskan program-program pembangunan berdasarkan musyawarah dan mufakat. Mampunya Rio beserta Tim Penyusunan RKP Dusun Lubuk Beringin sekaligus sebagai panitia musrenbang dalam mengoptimalkan kegiatan musrenbang dengan jumlah peserta yang ada, maka hasil musrenbang tersebut dapat diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat Dusun Lubuk Beringin.

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Ramzur Muzi, Sekretaris Dusun atau Ketua Tim Penyusunan RKP Dusun Lubuk Beringin Tanggal 15 Juli 2018.

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Hadirin, Ketua BPD Lubuk Beringin Tanggal 15 Juli 2018.

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Ramzur Muri, Sekretaris Dusun atau Ketua RKP Tanggal 15 Juli 2018.

## 2. Melaksanakan Kegiatan Pembangunan Sesuai dengan RKP

Adanya kritikan masyarakat bahwa pelaksanaan pembangunan belum sesuai dengan hasil musrenbang yang dituangkan dalam RKP Dusun Lubuk Beringin, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa pelaksanaan pembangunan madrasah terkesan terbengkalai dan panjang pembangunan jalan setapak hanya 106 Meter sementara hasil musrenbang adalah sepanjang 135 Meter. Demikian juga pengadaan lampu penerangan jalan hanya ada 4 unit, sementara hasil musrenbang adalah 6 unit.

Oleh karena itu, Rio selaku penanggung jawab pelaksanaan pembangunan harus memberikan penjelasan kepada masyarakat dan melaksanakan pembangunan fisik yang belum selesai tersebut dalam anggaran tahun berikutnya dengan tetap melalui musrenbang. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Rio berikut: “Tidak selesainya pembangunan jalan beton sepanjang 135 M di area persawahan dikarenakan adanya kenaikan harga material bangunan, begitu juga dengan renovasi madrasah. Dana Gerakan Dusun Membangun yang kita terima untuk tahun 2017 lalu adalah senilai 250 Juta, sementara usulan dari masyarakat untuk kegiatan pembangunan dan pengadaan cukup banyak, sehingga jumlah dana yang ada belum mampu menyerap semua pelaksanaan pembangunan.”<sup>24</sup>

Kenaikan harga barang bangunan khususnya besi dan semen, berimbas pada tidak selesainya program pembangunan, baik pembangunan. Maka untuk menghilangkan dugaan-dugaan yang kurang baik dari masyarakat, maka Rio Dusun Lubuk Beringin harus menjelaskan secara rinci banyaknya material dan jumlah Dana Gerakan Dusun Membangun yang digunakan. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Rio berikut: “Kami telah menyampaikan kepada masyarakat perihal tidak selesainya program pembangunan pada tahun 2017 lalu yang dibangun menggunakan Dana Gerakan Dusun Membangun, penyampaian kepada masyarakat tersebut kami sampaikan pada saat musrenbang tahun 2018 ini. Karena selain untuk membahas pelaksanaan pembangunan pada tahun berikutnya, musrenbang juga merupakan wadah menyampaikan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan pembangunan yang telah dilaksanakan.”<sup>25</sup>

Dengan adanya penyampaian laporan pertanggung jawaban dari Rio dan Tim Penyusunan RKP Dusun Lubuk Beringin, maka dapat meredakan dugaan-dugaan yang kurang baik dari masyarakat terhadap pelaksanaan program pembangunan tahun 2017 lalu. Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan bahwa setelah adanya penjelasan dari Rio dan Ketua Tim Penyusunan RKP maka masyarakat dapat menerima dan dapat memaklumi, namun masyarakat tetap menuntut agar pembangunan jalan beto di area persawahan tetap dilanjutkan pembangunannya sesuai dengan RKP tahun 2017, begitu juga halnya terhadap pembangunan madrasah agar dapat segera diselesaikan dan difungsikan kembali sebagai sarana pendidikan agama bagi anak-anak Dusun Lubuk Beringin. Demikian juga halnya dengan pengadaan lampu jalan agar dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Rio berikut ini: “Kita akan tetap menyelesaikan program pembangunan tahun 2017 lalu dengan tetap menggunakan sumber dana yang sama yaitu Dana Gerakan Dusun Membangun. Namun untuk tahun 2018, hingga bulan Juli ini masih dalam tahap proses pencairan.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rio di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum Rio telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik kepada masyarakat, upaya untuk tetap menyelesaikan program pembangunan yang tertunda merupakan upaya yang baik dan tepat untuk kepentingan masyarakat.

---

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Solihin, Rio Dusun Lubuk Beringin Tanggal 17 Juli 2018.

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Solihin, Rio Dusun Lubuk Beringin Tanggal 17 Juli 2018.

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Muhammad Solihin, Rio Dusun Lubuk Beringin Tanggal 18 Juli 2018.

### 3. Mengoptimalkan Kegiatan Sosialisasi

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh Rio dalam pelaksanaan pembangunan melalui Dana Gerakan Dusun Membangun adalah dikarenakan kurang optimalnya kegiatan sosialisasi, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui sumber dana pembangunan tersebut, bahkan kebanyakan masyarakat menyangka sumber dana pembangunan di Dusun Lubuk Beringin adalah dari ADD.

Oleh karena itu untuk salah satu upaya memberitahukan kepada masyarakat bahwa dana pembangunan jalan beton, renovasi madrasah, pengadaan lampu penerangan jalan, pengadaan tong sampah, pembuatan tempat pembuangan sampah akhir, serta pembangunan sarana dan prasarana olahraga merupakan Dana Gerakan Dusun Membangun yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo kepada masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan Bungo MAS 2021. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Sekretaris Dusun atau Ketua RKP berikut: “Untuk kegiatan pembangunan kedepannya, kami akan mengoptimalkan kegiatan sosialisasi, sehingga masyarakat bisa membedakan mana kegiatan pembangunan yang bersumber dari ADD dan mana kegiatan pembangunan yang bersumber dari Dana Gerakan Dusun Membangun.”<sup>27</sup>

Upaya sosialisasi sangat penting dilakukan, sebagai sarana untuk memberitahukan kepada masyarakat tentang pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan, sehingga masyarakat dapat mengetahui jumlah anggaran yang digunakan, sumber dana serta lamanya waktu pengerjaan. Dari keterangan yang peneliti dapatkan bahwa sosialisasi pelaksanaan pembangunan yang bersumber dari Dana Gerakan Dusun Membangun juga akan dilaksanakan melalui pertemuan secara langsung dengan masyarakat. Hal ini seperti disampaikan oleh Kaur Pembangunan berikut: “Kedepannya, setelah RKP diterbitkan perdusnya, maka kegiatan sosialisasi akan kita adakan pertemuan khusus, untuk menyampaikan secara rinci tentang pelaksanaan pembangunan yang akan dilaksanakan baik penyampaian sumber dana, jumlah dana dan waktu pengerjaan, sehingga bentuk transparansi atas pelayanan publik akan dapat dirasakan oleh masyarakat.”<sup>28</sup>

Dengan mengoptimalkan kegiatan sosialisasi, maka masyarakat dapat mengetahui dengan jelas tentang semua hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pembangunan, sehingga masyarakat tidak lagi menyimpan adanya dugaan-dugaan yang kurang baik terhadap pemerintah dusun dan Tim Penyusunan RKP Dusun Lubuk Beringin.

### 4. Kesimpulan

1. Implementasi gerakan dusun membangun dalam rangka pembangunan dusun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo sudah terlaksana dengan baik, yaitu terkait dengan: Pengadaan lampu jalan, Pembelian tanah untuk tempat pembuangan sampah, Pembangunan jalan beton, Renovasi gedung Madrasah, Pengadaan tong sampah. Walaupun sudah terlaksana dengan baik, tetapi masih terdapat masalah atau hambatan dalam pelaksanaannya.
2. Hambatan dalam mengimplemantasikan gerakan dusun membangun dalam pelaksanaan pembangunan dusun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo yaitu: Pelaksanaan musrenbang belum optimal, Pelaksanaan pembangunan tidak sesuai dengan RKP, dan Kegiatan sosialisasi belum optimal
3. Upaya upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengimplemantasikan gerakan dusun membangun dalam pelaksanaan pembangunan dusun pada Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo yaitu: Mengoptimalkan pelaksanaan

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Ramzur Muzi, Sekretaris Dusun atau Ketua Tim Penyusunan RKP Dusun Lubuk Beringin Tanggal 19 Juli 2018.

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Sakda Tunaini, Kaur Pembangunan Dusun Lubuk Beringin Tanggal 20 Juli 2018.

musrenbang, Melaksanakan pembangunan sesuai dengan RKP, dan Melaksanakan kegiatan sosialisasi.

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar Rio dapat mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan musrenbangdus.
2. Disarankan agar pelaksanaan kegiatan pembangunan dilaksanakan sesuai dengan RKP yang telah disepakati oleh masyarakat melalui musrenbangdus.
3. Disarankan agar melaksanakan tahap sosialisasi, sebagai tahap akhir dari penyusunan RKP.

### **Ucapan Terima Kasih**

Sebagai peneliti, ucapan terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang sudah membantu, memberikan semangat dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu antara lain ucapan terimakasih kepada Rio Dusun Lubuk Beringin, dan perangkat dusun, ketua dan anggota BPD, serta seluruh masyarakat Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo. Kemudian untuk ibu Nanik Istianingsih, S.E.,M.E selaku ketua LPPM yang telah memberikan fasilitas untuk melakukan penelitian, dan kepada semua rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun baik materil maupun nonmateril demi terlaksananya dan bisa menyelesaikan penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku-Buku:**

- Afifuddin. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Winarno, Budi. (2012). *Kebijakan Publik*. Yogyakarta: CAPS.
- Moenir. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ndraha, Taliziduhu. (2003). *Kybernology Ilmu Pemerintahan Baru, Jilid dua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcholis, Hanif. (2005) *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Pranadjaja, Muhammad Rohidin. (2003). *Hubungan Antara Instansi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustiadi, dkk. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'ie, Inu Kencana. (2009). *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Terry, George R. (2009). *Ilmu Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todara, dan Smith. (2011). *Pembangunan Ekonomi, Edisi 9*. Jakarta: Erlangga.
- Wiludjeng,Sri. (2007). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

#### **Kamus**

- Hasan Elwi Dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.

#### **Peraturan Perundang-Undangan**

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa.

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 15 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Publik.

Peraturan Daerah Kabupaten Bungo Nomor 9 Tahun 2007 tentang Penyebutan Kepala Desa Menjadi Rio, Desa Menjadi Dusun dan Dusun Menjadi Kampung.

Peraturan Bupati Bungo Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Petunjuk Teknis Program Gerakan Dusun Membangun.